



NO: 308/ILHA-U/SU-S1/2022

PROBLEMATIKA MEMBAWA ANAK SHALAT KE MASJID DALAM PRESPEKTIF HADIS

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

ALPANDI

NIM : 11830115205

Pembimbing I :

Dr. H. Nixson Husin, M. Ag

Pembimbing II :

Dr. Abu Bakar, M. Pd

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1443 H / 2022 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Problematika Membawa Anak Shalat Ke Masjid Dalam Prespektif Hadis**

Nama : ALPANDI
Nim : 11830115205
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Desember 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Januari 2023

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.

NIP. 19700617 200701 1 033

Sekretaris/Penguji II

Usman, M.Ag

NIP. 19700126 199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Suja'i Syarifandi, M.Ag

NIP. 19700503 199703 1 002

Penguji IV

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag

NIP. 19710422 200701 1 019



2. Ditirang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Di
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Di
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dr. H. Nixon, Lc., M. Ag.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
An. Alpandi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alpandi

NIM : 11830115205

Prodi : Ilmu Hadis

Judul : Problematika Membawa Anak Shalat Ke Masjid Dalam Prespektif Hadis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 15 Desember 2022
Pembimbing I

Dr. H. Nixon, Lc., M. Ag.
NIP.196701132006041002



Dr. Abu Bakar, M. Pd
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Prihal Skripsi Saudara
An. Alpandi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alpandi
NIM : 11830115205
Prodi : Ilmu Hadits
Judul : Problematika Membawa Anak Shalat Ke Masjid Dalam Prespektif Hadis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 15 Desember 2022
Pembimbing II

Dr. Abu Bakar, M. Pd
NIP.195808031994021001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

: Alpandi
 : 11830115205
 Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Tengah/31 Mei 1999
 : Ushuluddin
 : Ilmu Hadis
 : Problematika Membawa Anak Shalat Ke Masjid Dalam Prespektif Hadis

Menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.

4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Alpandi
 11830115205

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah wa Syukurillāh, kami sampaikan atas Kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta anugerah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Problematika Membawa Anak Shalat Ke Masjid Dalam Prespektif Hadis*.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *shalāllhu 'alaihi wa sallam*, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Abbas dan Ibunda Endrawati serta Adinda Anggia yang telah memberikan do'a, dukungan serta motivasi kepada penulis baik secara moril maupun materil. Penulis menyadari bahwa penulisan pada penelitian skripsi ini tidak akan selesai apabila tidak ada dorongan secara langsung, untuk itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag., beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Ayahanda Dr. Adynata, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis beserta jajaran yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Ayahanda Dr. Sukiyat, M. Ag., selaku penasihat akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ayahanda Dr. H. Nixson Husin, Lc., M. Ag., dan Ayahanda Dr. Abu Bakar, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasih atas segala nasihat, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Bapak dan Ibu dosen prodi Ilmu Hadis yang telah memberikan ilmu kepada penulis baik di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Serta seluruh civitas yang ada di lingkungan Fakultas Ushuluddin.

Teman-teman seperjuangan Fachruli Isra Rukmana, Siti Yunizar, Cici Maulina, serta teman-teman Ilmu Hadis dari kelas A, B dan C angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar penulis lebih baik lagi dalam berkarya. Serta harapan penulis semoga penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 26 Januari 2022

Penulis

Alpandi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ء	=	'
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	h / h
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

<u>Vokal</u>	<u>Vokal Panjang</u>	<u>Contoh</u>
= a	ا = ā	تَكَاثُر = <i>takātsur</i>
= i	ي = ī	يَهْيِج = <i>yahīj</i>
= u	و = ū	تَعْلَمُونَ = <i>ta'lamūn</i>
	اَوْ = aw	سَوْفَ = <i>SAW...f</i>
	اَيَّ = ay	عَيْنَ = <i>'ayn</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A}	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = \hat{I}	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = \hat{U}	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	قوا	misalnya	قول	menjadi	qawlan
Diftong (ay) =	قيا	misalnya	خير	menjadi	khayrun

B. Ta’ Marbutah

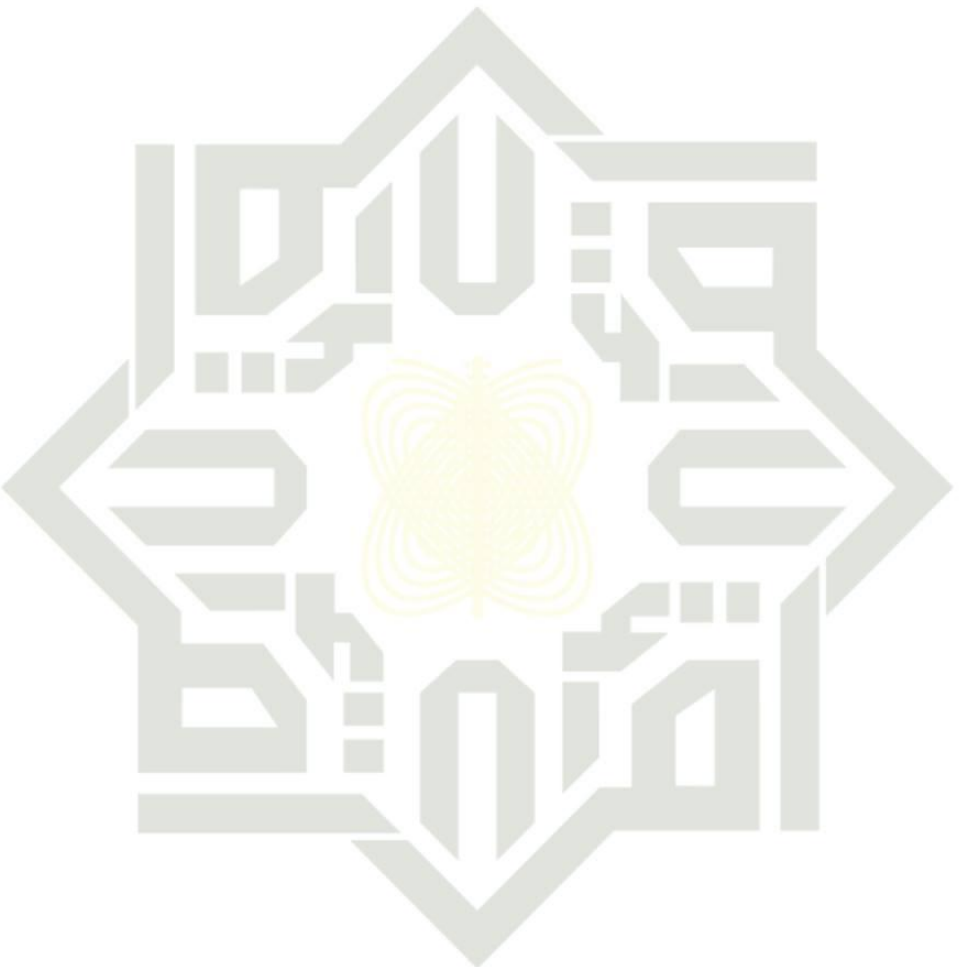
Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbhûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

C. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....

2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ' Allah kaana wa maa lam yasya' lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Problematika Membawa Anak Shalat Ke Masjid Dalam Prespektif Hadis”** Pada masa Rasulullah SAW., membawa anak shalat ke masjid merupakan hal yang sangat dianjurkan, karena mengingat masjid merupakan tempat yang sangat utama bagi umat Islam. Anak-anak akan datang ke masjid bersama orang tuanya untuk melakukan serangkaian ibadah-ibadah yang dilaksanakan di masjid. Mulai dari shalat berjama’ah, mendengarkan kajian, dan lain-lain. Dengan dibimbing oleh orang tua, anak-anak akan lebih mudah diajarkan. Seiring perkembangan zaman, tingkah laku anak yang datang ke masjid, kadang membuat beberapa jama’ah malah merasa terganggu. Mulai dari berlari-lari di dalam masjid bahkan ada yang membawa telpon pintar. Kehadiran anak-anak ke masjid tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Didalam hadis, Nabi SAW., tidak melarang anak-anak bermain di dalam masjid. Sedangkan respon dari sebagian orang tua kita terhadap anak-anak yang bermain di dalam masjid tidak sesuai dengan yang dilakukan Nabi. Penelitian ini tergolong pada penelitian kepustakaan (*library reasearch*). Data-data yang memiliki kaitan dengan penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis dengan metode kualitatif. Rumusan masalah penelitian ini yaitu : (1) status dan makna hadis tentang membawa anak shalat ke masjid dan (2) pemahaman dan penerapan hadis membawa anak shalat ke masjid. Jenis penelitian hadis ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk kajian pustaka dan membatasi hadis yang akan ditakhrij. Hasil kajian ini adalah kedudukan hadis tentang membawa anak shalat ke masjid adalah shahih karena sanadnya bersambung dan penilaian ulama terhadap para prawi hadis adalah tsiqah. Kontekstualisasi hadis ini, bahwa boleh membawa anak untuk shalat ke masjid, bahkan dianjurkan. Namun, dengan tetap menjaga suasana khusyu’ dalam menjalankan ibadah di dalam masjid.

Kata Kunci: *Pemahaman, Anak Shalat ke Masjid, dan Hadis*

ABSTRACT

This thesis is entitled “**Problem Of Bringing Children To Pray To The Mosque In The Perspective Of Hadith**”. At the time of the Prophet SAW., bringing children to pray to the mosque is highly recommended, because considering the mosque is a very important place for Muslims. Children will come to the mosque with their parents to perform a series of services held in the mosque. Starting from praying in congregation, listening to studies, and others. With the guidance of parents, children will be more easily directed. Along with the times, the behavior of children who come to the mosque, sometimes makes some congregation even feel disturbed. Starting from running around in the mosque, some even brought smart phones. The presence of children to the mosque certainly has positive and negative impacts. In the hadith, the Prophet did not forbid children to play in the mosque. While the response of some of our parents to children playing in the mosque is not in accordance with what the Prophet did. This research falls under the category of library research. Data for this research were collected and analyzed using qualitative approaches. The formulation of the research problem is (1) the status and meaning of the hadith about bringing children to pray to the mosque and (2) understand and apply the hadith to bring children to pray to the mosque. This type of hadith research is qualitative research in the form of a literature review and limits the hadith to be recited. The results of this study are the position of the hadith about bringing children to pray to the mosque is authentic because the sanad is continuous and the ulama's assessment of the narrators of the hadith is tsiqah. Contextualization of this hadith, that it is permissible to bring children to pray at the mosque, is even recommended. However, while maintaining a solemn atmosphere in carrying out worship in the mosque.

Keywords: *Understanding, Children Prayer to the Mosque, and Hadith*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

هذه الرسالة بعنوان "مشكلة حمل الأولاد للصلاة في المسجد من منظور الحديث". في زمن النبي صلى الله عليه وسلم ، يُنصح بإحضار الأطفال للصلاة في المسجد ، لأن اعتبار المسجد مكانًا مهمًا جدًا للمسلمين. سيأتي الأطفال إلى المسجد مع والديهم لأداء سلسلة من الصلوات في المسجد. ابتداءً من صلاة الجماعة والاستماع للدراسات وغيرها. بتوجيه من الوالدين ، سيتم توجيه الأطفال بسهولة أكبر. مع مرور الوقت ، يجعل سلوك الأطفال الذين يأتون إلى المسجد أحيانًا بعض المصلين يشعرون بالانزعاج. بدءاً من الركض في المسجد ، حمل بعضهم هواتف ذكية. من المؤكد أن وجود الأطفال في المسجد له آثار إيجابية وسلبية ، في الحديث لم يمنع الرسول الأطفال من اللعب في المسجد. بينما رد بعض الآباء على لعب الأطفال في المسجد لا يتماشى مع ما فعله الرسول صلى الله عليه وسلم. وهذا البحث بحث مكتبي. وجمعت البيانات و حللت بالمنهج الكيفي. صياغة مشكلة البحث في (1) مكانة ومعنى الحديث في حمل الأولاد للصلاة في المسجد ، و (2) فهم وتطبيق الحديث لجلب الأولاد للصلاة في المسجد. هذا النوع من البحث الحديث هو بحث نوعي في شكل مراجعة للأدبيات ويحد من الحديث النبوي المراد تلاوته. ونتائج هذه الدراسة هي صحة الموقف من إحضار الأولاد للصلاة إلى المسجد لأن السند مستمر وتقدير العلماء لرواية الحديث هو تسقية. بل يوصى بسياق هذا الحديث في جواز حمل الأولاد للصلاة في المسجد. ومع ذلك ، مع الحفاظ على الأجواء المهيبة في أداء العبادة في المسجد.

الكلمات المفتاحية: التفاهم ، الأولاد الصلاة للمسجد ، والحديث

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

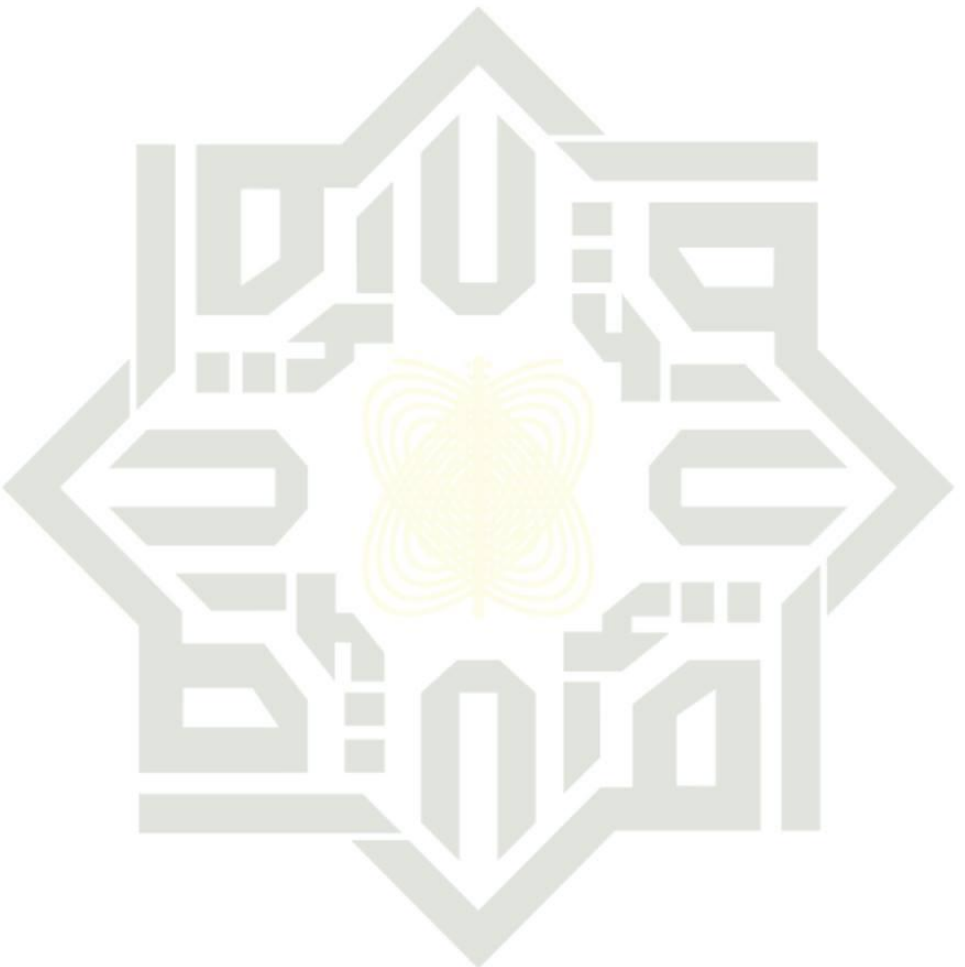
DAFTAR ISI

COVER	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II : KERANGKA TEORI	8
A. Landasan Teori	8
B. Tinjauan Relevan	24
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Sumber Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Analisis Data	29
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	30
A. Status dan Pemahaman Hadis	30
1. Status Hadis	30
2. Syarah Hadis.....	43
B. Analisis	46
1. Membawa Anak Shalat Ke Masjid di Zaman Nabi SAW.,	48
2. Membawa Anak Shalat Ke Masjid di Zaman Sekarang	53
3. Manfaat Membawa Anak Shalat ke Masjid ditinjau dari Hadis	61
BAB V : PENUTUP	63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Simpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN	65



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Membawa anak shalat ke masjid merupakan fenomena yang lazim dijumpai. Ketika sesampai di masjid, kebanyakan dari mereka akan bermain sehingga membuat suasana gaduh didalam masjid. Pada tahun 2022 diberitakan oleh SuaraRiau.id di Riau kota Pekanbaru terjadi seorang jama'ah mendorong sejumlah anak saat shalat hingga terpentak. Video yang diunggah dalam sosial media Facebook oleh Husnatlnr telah ditonton lebih dari 60 ribu kali. peristiwa ini terjadi di Masjid Raya Ubudiyah, Jalan Garuda Sakti KM. 2, Kota Pekanbaru pada Minggu 12/6/2022. Laki-laki yang tidak diketahui namanya tersebut mendadak menghampiri anak-anak tersebut dan mendorong tiga anak tersebut dengan keras hingga salah satunya terjatuh.¹ Pada tahun 2019 diberitakan oleh Dream.co.id di Malaysia terjadi seorang anak yang diusir dari shaf terdepan hanya karena anak tersebut masih berumur 8 tahun. Kemudian anak tersebut menulis surat terbuka, sehingga mendapat perhatian dari mufti wilayah persekutuan, Dato Seri Dr. H. Zulkifli Mohamad al-Bakri. Dr. Zulkifli kemudian membuat balasan dengan mengunggah ulang surat itu disertai dengan penjelasan soal adab anak-anak shalat di surau.²

Anak merupakan karunia dari Allah SWT., yang dititipkan untuk dijaga, dirawat, dan dididik yang menjadi tanggung jawab bagi orangtuanya. Sebagai orang tuanya, tentu memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan anaknya dikemudian hari. Sebab itu, anak perlu dipersiapkan oleh orang tuanya agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berperan secara aktif dalam kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara.

Orang tua memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak, sebab orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing,

¹<http://riau.suara.com/read/2022/06/14/145242/viral-jamaah-masjid-di-pekanbaru-dorong-sejumlah-anak-saat-salat-hingga-terpentak>. Diakses 10 Januari 2023. Jam 0:21.

²<http://m.dream.co.id/stories/fakta-anak-8-tahun-tulis-surat-terbuka-usai-diusir-dari-shaf-ping-depan-1912058.html>. Diakses 10 Januari 2023. Jam 0:39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajar, fasilitator, dan teladan bagi anak-anaknya. Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peran orang tua dalam keluarga sebagai kemudi dasar pada pembentukan keperibadian seorang anak.³

Kesadaran orang tua akan pentingnya mendidik anak menjadi sebuah tuntutan yang tidak bisa ditawar lagi, apalagi menyangkut perintah shalat walaupun umurnya belum memenuhi. Akan tetapi, adanya pembelajaran dari rumah yang membiasakan anak sejak dini dapat mempermudah orang tua dalam memberikan arahan ketika anak sudah baligh.

Namun, beberapa orang tua masih melalaikan tanggung jawabnya dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat sejak dini. Hal ini dikarenakan, orang tua beranggapan bahwa seorang anak yang masih dini tidak memiliki kewajiban untuk shalat.⁴ Padahal tugas orang tua selain mendidik anak untuk shalat diusia dini juga harus membawanya kelingkungan yang dapat meningkatkan semangat anak dalam melaksanakan shalat. Salah satu lingkungan tersebut ialah masjid. Hal ini dikarenakan, mereka dapat melihat pematangan baru dalam pelaksanaan shalat, yang pada mulanya hanya dilakukan sendiri, kini dapat dilakukan secara berjama'ah.

Dampak kehadiran anak ke masjid dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Sisi positifnya, orang tua bangga melihat anak-anaknya mau datang ke masjid untuk melaksanakan ibadah, belajar mengaji atau pendidikan agama lainnya. Hal positif lainnya, umat non-Muslim bisa melihat, bahwa masjid selain sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT., juga dapat dijadikan sebagai sarana bermain. Berdasarkan sisi positif tersebut, dapat dikatakan bahwa mereka bisa menjadi generasi penerus dengan penanaman modal pertama berupa kecendrungan hati anak kepada masjid. Sisi positif ini dapat diambil tergantung kepada penilaian orang dewasa.⁵

³ Sunawati Tatroman, *Peran Orangtua dalam Membimbing Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di RT 01/RW 17 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau*, Skripsi IAIN Ambon, 2020, hlm. 1.

⁴ Enny Nazrah Pulungan, *Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini*, Vol. 06, No. 01, Januari-Juni 2018, hlm. 14.

⁵ Rustam Pakpahan, *Konsep Masjid Ramah Anak dalam Pandangan Badan Kemakmuran Masjid (BKM)*, Jurnal Penelitian Medan Agama, Vol. 9, No. 2, 2018, hlm. 357.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dari sisi negatifnya, banyak anak-anak yang berperilaku tidak baik ketika di masjid, apalagi ketika jama'ah sedang melaksanakan shalat. Seperti anak-anak yang berlari-lari, berbicara dengan suara keras, bermain hingga saling memukul, sehingga dapat menghilangkan kekhusyukan para jama'ah. Hal ini dapat menimbulkan kesimpulan bahwa eksistensi anak-anak di masjid sangat berpengaruh kepada ketidaknyamanan para jama'ah. Alhasil, selesai pelaksanaan shalat berjama'ah anak-anak akan ditegur atau dimarahi.⁶

Hal ini menyebabkan suasana masjid sudah tidak seramai dulu, sebab anak-anak yang dulunya datang, sudah tidak terniat lagi untuk datang. Padahal eksistensi anak di masjid merupakan sesuatu yang harus disyukuri, mengingat banyaknya tantangan di zaman sekarang.

Sedangkan Nabi SAW., tidak memarahi ketika anak-anak bermain didalam masjid. Sebagaimana bersabda Nabi SAW.,

لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا عَلَى بَابِ حُجْرَتِي وَ الْحَبَشَةُ يَلْعَبُونَ فِي الْمَسْجِدِ وَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتُرُنِي بِرِدَائِهِ أَنْظُرُ إِلَى لَعِبِهِمْ (رواه البخاري)⁷

“Pada suatu hari saya melihat Rasulullah SAW., berdiri dipintu rumahku sedangkan budak-budak Habasyah sedang bermain di dalam masjid. Rasulullah SAW., menutupiku dengan kain selendangnya saat aku menyaksikan permainan mereka” (HR. Al-Bukari No. 454)

Berdasarkan hadis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Problematika Membawa Anak Shalat Ke Masjid Dalam Perspektif Hadis.

B. Penegasan Istilah

1. Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua kata *problem*”berarti masalah atau persoalan sedangkan kata *problematika* adalah yang masih menimbulkan masalah. Masalah belum dapat dipecahkan. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata

⁶ *Ibid.*, hlm. 358.

⁷ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Pakistan : al-Bushra, 2016), hlm. 349.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“problem” berarti problema, soal, masalah, teka-teki. Kata *problem* berarti masalah atau persoalan sedangkan kata *problematika* diartikan dengan suatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan.⁸

2. Anak

Anak-anak menurut Marlina, dalam buku Peradilan Pidana Anak di Indonesia menyimpulkan bahwa definisi menurut perundangan negara Indonesia, anak adalah manusia yang belum mencapai 18 tahun termasuk anak yang didalam kandungan dan belum menikah. Oleh karena itu, anak tidak dapat dikenakan pertanggungjawaban pidana secara penuh, karena seorang anak masih mempunyai keterbatasan kemampuan berfikir dan berada dalam pengawasan orang tua atau wali.⁹

Maka membawa anak shalat ke mesjid, apabila anak telah berusia 7 tahun. Ketika seorang ayah telah memutuskan untuk membawanya ke mesjid, maka ia harus mempersiapkan anaknya terlebih dahulu sebelum diajak ke mesjid.¹⁰ Terlebih hal-hal yang terkait dengan adab serta tingkal laku ketika berada di mesjid.

3. Masjid

Masjid merupakan kata benda yang menunjukkan tempat yang kata dasarnya adalah *sajada* yang berarti tempat sujud. Meskipun *isim makan* dalam bahasa Arab selalu berharkat *fathah* “مَسْجِدٌ” namun arti kata *masjid* dan *masjad* sama yaitu tempat sujud. Apabila dilihat dari asal kata, masjid adalah tempat sujud yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan patuh hormat dan *takzim*.¹¹ Secara istilah masjid dimaknai sebagai bangunan yang didirikan serta diyakini memiliki keutamaan-keutamaan tertentu, khusus untuk mendirikan

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online/daring (dalam jaringan). Diakses pada 6 Januari 2023, pukul 23.37 WIB.

⁹ Deotrich Samuel Sahetapy, Sherly Adam, Hadibah ZachanWadjo, *Penjatuhan Sanksi Bagi Anak Didik Pemasarakatan Pasca Melarikan Diri (Studi pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Ambon)*, Jurnal Ilmu Hukum, Vol. 1, No. 5, 2021, hlm. 451-452.

¹⁰ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 116.

¹¹ Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 2002), hlm. 610.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

shalat secara berjama'ah dan shalat jum'at serta aktivitas keagamaan lainnya. Di Indonesia sendiri masjid diartikan rumah atau bangunan dipergunakan untuk mengerjakan shalat; baik untuk melaksanakan shalat lima waktu, shalat rawatib, shalat jum'at, atau shalat 'Idain disetiap Kabupaten atau Kecamatan.¹²

Batasan Masalah

Rasulullah SAW., menyuruh orang tua untuk mendidik anak shalat di masjid. Lalu di masjid anak-anak akan bertemu dengan teman-teman yang lain, kemudian bermain. Sehingga mengganggu kekhusyukan jama'ah dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Hadis tentang problematika membawa anak shalat ke masjid ditemukan pada dua kitab hadis, yaitu Shahih al-Bukhari dan Sunan an-Nasa'i. Pada kitab Shahih al-Bukhari ditemukan tiga riwayat yaitu hadis nomor 454, 455, 5236 dan pada Sunan an-Nasa'i ditemukan satu riwayat yaitu hadis nomor 1595.¹³

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada kitab Sunan an-Nasa'i pada kitab Shalat 'Idul Adha-'Idul Fitri, bab Bermain di Masjid pada Hari 'Id dan Wanita Menonton nomor 1595. Adapun teks yang penulis gunakan adalah, ialah : *Sunan an-Nasa'i* Karya Abi 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib an-Nasa'i, Cetakan *Jami' al-Huquq Mahfudza lin-Nasyir*, Bairut 2014. Sedangkan dalam penjelasan atau syarah hadisnya penulis merujuk kepada kitab syarah *Syarah Sunan an-Nasa'i* Karya Muhammad bin asy-Syakh al-'Alamah 'Ali bin 'Adam bin Musa al-Atsyubi al-Wullawiy.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk lebih memfokuskan pengkajian dalam penelitian ini maka perlu adanya suatu rumusan masalah. guna

¹² Mufti Afif, dkk, *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*, (Jawa Timur : UNIDA Gontor Press, 2021), hlm. 2.

¹³ Al-Mizzi, *Tuhfatul Asyraf bi Ma'riatil Athraf*, Jld. XI, (Beirut : Dar al-Gharb al-Islamy, 1999), hlm. 376.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghindari tidak jelasan pada pokok masalah yang akan dibahas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana status dan pemahaman hadis problematika membawa anak shalat ke masjid ?
2. Bagaimana solusi problematika membawa anak shalat ke masjid ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui status dan pemahaman hadis tentang problematika membawa anak shalat ke masjid.
- b. Untuk mengetahui solusi tentang problematika membawa anak shalat ke masjid.

2. Manfaat

Adapun manfaat dan kegunaan yang di harapkan hendaknya dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan persoalan tentang membawa anak shalat ke masjid terhadap kaitannya dengan Hadis Nabi SAW., yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi jurusan Ilmu Hadis serta dapat menambah bahan hukum bagi kalangan yang berminat untuk mentala'ahnya.

Serta guna memenuhi dan melengkapi syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisa bertujuan untuk memberikan gambaran penulisan dan pembahasan kepada pembaca. Maka, skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari bagian-bagian yang digambarkan secara ringkas, yaitu :

BAB I, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika penulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II, merupakan kerangka teori yang mencakup landasan teori tentang bahasan problematika membawa anak shalat ke masjid serta hadis yang terkait.

BAB III, merupakan metode penelitian yang mencakup cara dan proses penelitian, meliputi jenis penelitian yaitunya penelitian pustaka (*library researce*) dengan pendekatan kualitatif, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang analisis kualitas dan makna hadis tentang anak yang bermain didalam masjid, kriteria bolehnya membawa anak shalat ke masjid, dan cara menyikapi anak-anak yang meribut didalam dan diluar masjid yang dapat mengganggu kekhusyu'an jama'ah pada pelaksanaan shalat berlangsung.

BAB V, merupakan Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari kajian yang telah dipaparkan, kemudian ditutup dengan saran-saran yang sekiranya penting dan bermafaapat demi kelanjutan penelitian berikutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Problematika

Pengertian Problematika

Istilah problem/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Definisi lain dari menyebutkan kata *problematika* adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.¹⁴ Adapun masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁵

Masalah diartikan sebagai suatu hal yang menghalangi ketercapaian tujuan.¹⁶ Menurut Krulik dan Rudnik mendefinisikan masalah secara formal sebagai berikut :

“a problem is a situation, quantitativ of otherwise, that confront an individual or group of individual, that requires resolution, and for wich the individual sees no apparent or obvius means or path to obtaining a solution.”

Definisi tersebut menjelaskan bahwa masalah adalah situasi yang dihadapi seseorang atau kelompok yang memerlukan suatu pemecahan tetapi individu atau kelompok tersebut tidak memiliki cara yang langsung dapat menemukan solusinya.¹⁷

¹⁴ Sosopolanjung.blogspot.com. *Pengertian Problematika*, dipublis 23 Oktober 2015, diakses 02 Januari 2023.

¹⁵ Muh Roshihuddin, *Pengertian Problematika Pembelajaran*, <http://bejerembun.blogspot.com/2012/11> diakses 02 Januari 2023, jam 23.34 WIB.

¹⁶ Moh. Irwan Jauhari dkk, *Problematika Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan*, *Jurnal of Education of Religious Studies*, Vol.q, No. 1, 2021, hlm. 10.

¹⁷ Didin Abdul Muiz Lidinillah, *Heuristik Dalam Pemcahan Maslah Matematika dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, *Junal Elektronik*, 2011, hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis-Jenis Problematika

Terdapat beberapa pendapat tentang jenis masalah itu sendiri. Greeno misalnya menyebut adanya tiga jenis masalah, yaitu :

- Masalah-masalah yang berkenaan dengan membangun struktur (*problems of inducing structure*), adalah yang mensyaratkan kemampuan kognitif untuk membangun pemahaman. Tugas utama pemecah masalah adalah menemukan pola hubungan antar unsur yang disajikan dalam persoalan.
- Masalah transformasi (*problems of transformation*), adalah masalah transformasi, terdapat situasi tertentu dan sebuah tujuan serta serangkaian prosedur untuk menghasilkan perubahan situasi. Tugas pemecah masalah adalah menemukan urutan pelaksanaan prosedur untuk mengubah situasi yang ada ke dalam situasi baru yang sesuai dengan tujuan. Pemecah masalah diharapkan memiliki ketrampilan membuat perencanaan sesuai dengan metode analisa tujuan dan sarana (*means end analysis*)
- Masalah penataan/pengaturan (*problems of arrangement*), adalah yang berkenaan dengan penataan/ pengaturan, adalah masalah yang mengandung sejumlah unsur dan yang mensyaratkan pemecah masalah untuk mengatur atau menata unsur-unsur itu sesuai dengan kriteria yang ada.

Greeno sendiri menyatakan bahwa pembagian masalah ke dalam tiga jenis itu bukanlah sebuah taksonomi, karena kebanyakan masalah sebenarnya merupakan perpaduan atau kombinasi di antara ketiga jenis masalah itu, dengan satu atau beberapa jenisnya lebih dominan. Tiga masalah campuran yang penting, misalnya :

- Masalah yang merupakan campuran kuat antara keharusan membangun struktur dengan transformasi.
- Masalah yang mencakup transformasi dan penataan.
- Masalah yang melibatkan baik pembentukkan struktur maupun penataan.¹⁸

¹⁸ Bambang Suteng Sulasamono, *Problem Solving : Sognifikansi, Pengertian, dan Rsgamnya*, Jurnal Elektronik, Vol. 28, No. 2, Desember 2012, hlm. 158-159.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyelesaian Problematika

Pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) juga dikenal dengan metode *brainstorming*, karena merupakan sebuah metode yang merangsang dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Guru disarankan tidak berorientasi pada metode tersebut, akan tetapi guru hanya melihat jalan pikiran yang disampaikan oleh siswa, pendapat siswa, serta memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka, dan sesekali guru tidak boleh tidak menghargai pendapat siswa, sekalipun pendapat siswa tersebut salah menurut guru.

Tujuan utama dalam pemecahan masalah, yaitu :

- Untuk memperjelas dan memperkuat konsep-konsep, prinsip, hukum bidang studi.
- Untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan intelektual, strategi dan prosedur sehingga dapat menampilkan perkembangan intelektual.¹⁹

Pembelajaran berorientasi pada proses belajar pemecahan masalah mengacu pada proses mental individu dalam menghadapi suatu masalah untuk selanjutnya menemukan cara mengatasi masalah itu melalui proses berpikir yang sistematis dan cermat. Secara umum langkah-langkah pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- Merasakan adanya masalah.
- Merumuskan masalah secara khusus dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

¹⁹ Sabaruddin, *Penggunaan Model Pemecehan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Peserta Didik Pada Materi Gravitasi Newton*, Lantanida Journal, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Memberikan jawaban sementara atau hipotesis atas masalah yang diajukan.
- Mengumpulkan serta mengelolah data dan informasi dalam rangka menguji tepat tidaknya jawaban sementara yang diberikan.
- Merumuskan kesimpulan mengenai pemecahan masalah tersebut dan mencoba melihat kemungkinan penerapan dari kesimpulan itu.

Metode pemecahan masalah sering juga digunakan dalam implementasi pembelajaran terpadu maupun kontekstual karena pembelajaran dikembangkan secara integritas antara kemampuan siswa dengan topik bahasan dan lingkungan. Jika dilihat dari filosofinya, metode ini cenderung menggunakan pendekatan “Konstruktivisme” artinya pengetahuan keterampilan dan sikap akan dikembangkan dan dibangun oleh siswa dibawa bimbingan guru.²⁰

2. Anak

a. Pengertian Anak

Anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Dengan melihat sebutan yang mangatas namakan anak usia dini, maka pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Teori lama mengatakan bahwa yang disebut anak usia dini adalah anak usia dewasa mini masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan kepada anak antara lain : anak sering diperlakukan sebagai layaknya orang dewasa atau diperlakukan sebagai orang dewasa kecil, mungkin masih segar dalam ingatan masa kecil kita ketika dipakaikan baju kebaya pakai konde,

²⁰ Ofan, *Penerapan Metode Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang Gaya Gravitasi Bumi Di Kelas V SDN 9 Lebuan*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 2, November 2019, hlm. 19.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpakaian layaknya orang dewasa dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan banyak dilakukan studi tentang anak, maka semakin diketahui bahwa anak sangat berbeda dengan orang dewasa.²¹

Definisi yang umum digunakan adalah definisi batasan yang digunakan oleh *The National Assosiation For The Education of Childen (NAEYC)*, bahwa anak usia dini adalah sekelompok induvidu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Lebih jelasnya diungkapkan sebagai berikut :

- Yang dimaksud dengan “Early Childhood” (anak usia awal) adalah anak usia sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, hal ini merupakan pengertian baku yang digunakan oleh NAEYC. Batasan ini sering kali dipergunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi tipe pra sekolah.
- Early Childhood Setting (tatanan anak masa awal) menunjukkan pelayanan untuk anak sejak lahir sampai dengan 8 tahun di suatu pusat penyelenggaraan rumah atau institusi, seperti *kindergen*, sekolah dasar dan program rekreasi yang menggunakan sebagian waktu atau separuh waktu
- Early Childhood Education (pendidikan anak masa awal) terdiri dari pelayanan yang diberikan dalam tatanan awal masa anak. Biasanya oleh para pendidik anak usia dini digunakan istilah *early childhood education* (pendidikan anak masa awal) dianggap sama atau sinonim.²²

Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rantang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan terhap pertumbuhan manusia itu sendiri. Salah satu pembagian kelompok umur atau kategori umur dikeluarkan oleh Depertemen Kesehatan RI (2009) dalam situs resminya yaitu depkes.go.id sebagai berikut :

- Masa balita : 0 – 5 tahun,
- Masa kanak-kanak : 6 – 11 tahun,
- Masa remaja Awal : 12 – 16 tahun,

²¹ Sunanilh, *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 2-3.

²² *Ibid.*, hlm. 3-4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Masa remaja Akhir : 17 – 25 tahun,
- Masa dewasa Awal : 26 – 35 tahun,
- Masa dewasa Akhir : 36 – 45 tahun,
- Masa Lansia Awal : 46 – 55 tahun,
- Masa Lansia Akhir : 56 – 65 tahun,
- Masa manula : 65 - atas.²³

Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Sejak Lahir

Pertumbuhan anak adalah perubahan dalam aspek jasmaniah seperti perubahan tulang , tinggi, dan berat badan, semakin sempurnanya jaringan syaraf dan sejenisnya.²⁴

Perkembangan (*development*) adalah peningkatan kemampuan dalam hal struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan memiliki pola yang teratur dan dapat diprediksi, yang merupakan hasil dari proses pematangan.²⁵

Ciri-ciri perkembangan menurut Eveline dan Hartina Nara, yaitu:

- a) Perkembangan selalu melibatkan proses pertumbuhan yang diikuti dari perubahan fungsi, seperti perkembangan sistem reproduksi akan diikuti perubahan pada fungsi alat kelamin.
- b) Perkembangan memiliki pola yang konstan dengan hukum tetap yaitu perkembangan dapat terjadi dari daerah kepala menuju kearah kaudal atau dari bagian proksimal ke bagian distal.
- c) Perkembangan memiliki harapan yang berurutan mulai dari kemampuan melakukan hal yang sempurna.
- d) Perkembangan setiap individu memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda.

²³ Muchammad al-Amin dan Dwi Juniati, *Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisa Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny*, Jurnal Ilmiah Matematika, Vol. 2, No. 6, 2017, hlm. 34.

²⁴ Desek Made Yoniarti, *Konsep Tri Hita Karena Bagi Anak Usia Dini*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020), hlm. 30.

²⁵ Yurissetiowati, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Klaten : Penerbit Lakeisha, 2021), hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Perkembangan dapat menentukan pertumbuhan tahapan selanjutnya, dimana tahapan perkembangan harus dilewati tahap demi tahap.

Pola Pertumbuhan Dan Perkembangan Menurut Eveline pola tumbuh kembang anak terdiri atas tiga pola, yaitu:

- a) Pertumbuhan dimulai dari tubuh bagian atas menuju tubuh bagian bawah. Artinya, pertumbuhan dimulai dari kepala hingga ke ujung kaki. Melalui pola seperti ini. Seorang anak, misalnya, akan lebih dulu berusaha belajar menegakkan tubuhnya. Lalu, dilanjutkan belajar menggunakan kaki untuk belajar.
- b) Perkembangan dimulai dari batang tubuh ke arah luar. Misalkan, anak akan lebih dahulu menguasai penggunaan telapak tanganya untuk menggenggam sebelum ia mampu meraih benda dengan jari-jarinya.
- c) Setelah kedua pola di atas dikuasai, barulah anak belajar mengeksplorasi keterampilan-keterampilan lain seperti melempar, menendang, berlari, menulis dan sebagainya.²⁶

Tahapan Perkembangan anak umur 4-6 tahun dibagi antar lain :

- a) Umur 48-60 bulan

perkembangan anak di usia ini anak sudah bisa berdiri 1 kaki 6 detik, melompat-lompat 1 kaki, menari, menggambar tanda silang, menggambar lingkaran, menggambar orang dengan 3 bagian tubuh, mengancing baju atau pakaian boneka, menyebut nama lengkap tanpa dibantu, senang mehyebut kata-kata baru, senang bertanya tentang sesuatu, menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar, berbicara mudah dimengerti, bisa membandingkan atau membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya, menyebut angka, menghitung jari. Menyebut nama-nama hari, berpakaian sendiri tanpa dibantu, menggosok gigi tanpa dibantu, dan bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu
- b) Umur 60-72 bulan

Perkembangan anak di usia ini anak tersebut sudah mampu berjalan lurus, berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik, menggambar dengan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 7-8.

6 bagian, menggambar orang lengkap, menangkap bola kecil dengan kedua tangan, menggambar segi empat, mengerti arti lawan kata, mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih, menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya, mengenal angka, bisa menghitung angka 5-10, mengenal warna warni, mengungkap simpati, mengikuti aturan permainan, dan berpakaian sendiri tanpa dibantu.

Karakteristik Ciri-Ciri Anak Usia 4-6 Tahun. Menurut Hurlock ciri-ciri anak usia 4-6 tahun meliputi fisik, motorik, intelektual dan sosial.

Ciri fisik anak usia 4-6 tahun yaitu :

- a) Otot-otot lebih kuat dan pertumbuhan tulang menjadi besar dan keras.
- b) Anak prasekolah mempergunakan gerak kasar seperti berlari, berjalan, memanjat, dan melompat sebagai bagian dari permainan mereka.
- c) Kemudian secara motorik anak mampu memanipulasi obyek kecil, menggunakan balok-balok dengan berbagai ukuran dan bentuk.
- d) Selain itu juga anak mempunyai rasa ingin tahu, rasa emosi, iri, dan cemburu. Hal ini timbul karena anak tidak memiliki hal-hal yang dimiliki oleh teman sebayanya.
- e) Sedangkan secara sosial anak mampu menjalani kontak sosial dengan orang-orang yang ada di luar rumah, sehingga anak mempunyai minat yang lebih untuk bermain pada temannya, orang-orang dewasa, dan saudara kandung di dalam keluarganya.

Ciri motorik anak usia 4-6 tahun yaitu :

- a) Perkembangan motorik kasar
 - Melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak.
 - Melompat, berlari ke sana ke mari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi.
 - Berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lalu, pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya.
- b) Perkembangan motorik halus.
- Kemampuan anak-anak masih terkait dengan kemampuan untuk menempatkan dan memegang benda-benda.
 - Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat seperti bermain balok, kadang sulit menyusun balok sampai tinggi sebab khawatir tidak akan sempurna susunannya.
 - Sedangkan pada usia 5 tahun, mereka sudah memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lainnya untuk bergerak.
 - Hal ini tidak terlepas dari ciri anak yang selalu bergerak dan selalu ingin bermain sebab dunia mereka adalah dunia bermain dan merupakan proses belajar.
 - Mulai sejak si anak membuka mata di waktu pagi sampai menutup mata kembali di waktu malam, semua kegiatannya dilalui dengan bergerak, baik bolak-balik, berjingkrak, berlari maupun melompat. Dalam kaitan ini, anak bukanlah miniatur orang dewasa karena mereka melakukan aktivitas berdasarkan kematangan dan kemampuan yang sesuai usianya. Kemampuan motorik halus seperti mengancingka baju, menggambar.²⁷

Ciri intelektual anak usia 4-6 tahun, yaitu :

Periode ini juga ditandai dengan berkembangnya representasional atau *symbolic function* yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk mempresentasikan sesuatu yang lain :

- a) Menggunakan simbol-simbol seperti bahasa, gambar, isyarat, benda, untuk melambangkan sesuatu atau peristiwa.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 8-11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Melalui kemampuan diatas, anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal.
- c) Dapat menggunakan kata-kata, benda untuk meng- ungkapkan lainnya atau suatu peristiwa.

Ciri sosial anak usia 4-6 tahun, yaitu :

Perkembangan Sosio Para psikolog mengemukakan bahwa terdapat tiga-tipe temperamen anak, yaitu:

- a) Anak yang mudah diatur, mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya.
- b) Anak yang sulit diatur seperti sering menolak rutinitas sehari-hari, sering menangis, butuh waktu lama untuk menghabiskan makanan dan gelisah saat tidur.
- c) Anak yang membutuhkan waktu pemanasan yang lama, umumnya terlihat agak malas dan pasif, jarang berpartisipasi secara aktif dan seringkali menunggu semua hal diserahkan kepadanya.²⁸

c. Tingkat Pendidikan Anak-Anak

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru, yaitu :

a) Playgroup

Playgroup ini pun telah tumbuh dan berkembang di mana-mana dengan nama bermacam-macam. Ada yang menyebut sebagai Kelompok Bermain (KB), Taman Bermain, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan sebagainya yang diselenggarakan oleh kalangan swasta. Mereka menawarkan beragam program, fasilitas, dan metode pengajaran tertentu. Biayanya pun sangat bervariasi. Anak 3 hingga 4 tahun, sudah dapat dimasukkan ke dalam playgroup. Bahkan, adapula yang berusia 2 tahun sudah dimasukkan.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 11-12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Taman Kanan-kanak (TK)

Pada zaman dahulu merupakan jenjang pendidikan sebelum seorang anak memasuki tingkatan SD (Sekolah Dasar). Usia TK biasanya berkisar 4 hingga 5 tahun. Namun kini, sebelum jenjang TK ada jenjang lainnya, yakni disebut playgroup (kelompok bermain).²⁹

c) Sekolah Dasar (SD)

Anak yang sudah berusia 7 tahun dan paling rendah 6 (enam) tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan. Ini artinya jika anak pada tanggal 1 Juli atau sebelumnya sudah berusia 6 tahun maka bisa masuk ke SD namun jika pada tanggal 1 Juli belum memasuki usia 6 tahun maka masuk SD di tahun berikutnya. Pada ayat 2 dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB), SD memprioritaskan penerimaan calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD yang berusia 7 (tujuh) tahun. Pada ayat 3 terdapat pengecualian dalam PPDB SD menjadi paling rendah 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan pada tanggal 1 Juli tahun berjalan bagi calon peserta didik yang memiliki kecerdasan dan/atau bakat istimewa; dan kesiapan psikis yang harus dibuktikan dengan rekomendasi tertulis dari psikolog profesional atau rekomendasi dapat dilakukan oleh dewan guru sekolah yang bersangkutan.³⁰

d) Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Untuk Tahap Sekolah Menengah Pertama proses pembelajaran dilaksanakan selama 3 tahun mulai umur 12 tahun sampai 15 tahun. Sedangkan untuk siswa yang telah menempuh Sekolah Menengah Pertama bisa lanjut ke Sekolah Menengah Atas. Pemerintah telah mewajibkan agar masyarakat Indonesia bisa menempuh sekolah sampai Sekolah Menengah Pertama atau wajib belajar selama 9 tahun. Tujuan dari pemerintah ini

²⁹ Eveline, IBCLC, dan Nanang Djamiludin, *Panduan Pintar Merawat Bayi dan Belita*, (Jakarta : PT. Wahyu Media, 2010), hlm. 258.

³⁰ Syifauzakia, Bambang Ariyanto, dan Yeni Aslina, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Malang : Literasi Nusantara, 2021), hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Indonesia dan sebagai bentuk pemerataan pendidikan masyarakat Indonesia.³¹

3. Masjid

Pengertian Masjid

Tempat shalat umat Islam disebut masjid, tidak disebut *marka'* (tempat ruku') atau kata lain semisal dengannya yang menjadi rukun shalat. Kata masjid disebut duapuluh kali didalam al-Qur'an. Secara harfiah, masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajadah*, *yasjudu*, *sujudan*. Dalam kamus al-Munawwir, yang berarti membungkuk dengan khidmat³². Dari akar tersebut, terbentuklah kata masjid yang merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud (*isim makan* dari *kalimat fi'il : sajada*) sujud adalah rukun shalat, sebagai bentuk ikhtiar hamba dalam mendekati diri kepada Allah swt. Maka *isim makan*, kata benda yang menunjukkan tempat untuk shalat pun diambil dari kata sujud, yang kemudian menjadi masjid. Sujud juga dapat diartikan sebagai pemerbuatan meletakkan kening ke tanah, secara maknawi mengandung arti menyembah. Sedangkan *sajadah* berasal dari kata *sajjadatun* yang mengandung arti tempat yang dipergunakan untuk sujud, mengerucut makna menjadi selebar kain atau karpet yang dibuat khusus untuk shalat orang per orang. Karena itu, karpet masjid yang lebar, meski fungsinya sama tetapi tidak disebut *sajadah*.³³

Sujud dalam pengertian lahir bersifat gerak jismani, sedangkan dalam pengertian bathin berarti pengabdian. Maka, dalam kewajiban menyembah Allah, muslim tidak terikat oleh ruang. Di kantor, di rumah, di sawah, di hutan, di gunung, di pinggir jalan, di mana pun juga, adalah masjid bagi muslim. Rasulullah saw biasa shalat di mana saja apabila waktunya sudah datang untuk menunaikannya. Dalam hadits Rasulullah saw bersabda :

³¹ Irvan Syahrizal, Asep Supriatna, dkk, *Teknologi Pendidikan*, (Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 44-45.

³² A. W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Proressif, 1997), hlm. 610.

³³ Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies, Vol. 4, No. 2, September, 2014, hlm. 170.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*Tidakkalah dijadikan untukku (dan untuk umatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri*” (HR. Bukhari dan Muslim melalui Jabir bin’Abdullah). Secara istilah, masjid memiliki dua pengertian. Pengertian umum dan pengertian khusus, pengertian umum masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk bersujud kepada Allah swt, sebagaimana Rasulullah di atas. Pada penjelasan hadits di atas, dalam kewajiban menyembah Allah, seseorang muslim tidak terikat oleh ruang : di manapun dia berada (tempat-tempat yang suci) adalah masjid. Sementara pengkhususan masjid adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjama’ah. Quraish Shihab berpendapat, masjid dalam pengertiannya adalah tempat shalat umat Islam, namun akar katanya terkandung makna “tunduk dan patuh”, karena itu hakekat masjid adalah tempat melakukan aktivitas “apapun” yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT.³⁴

b. Ciri-Ciri Masjid

Ciri-ciri merupakan tanda khas yang membedakan sesuatu dari yang lain.³⁵

Adapun ciri-ciri masjid Jawa, yaitu :

- Berbentu denah dasar persegi.
- Berdiri diatas fondasi yang padat dan agak tinggi.
- Atap meruncing, terdiri dari 2 sampai 5 tingkat dan mengecil keatas.
- Di sisi barat atau barat laut ada bangunan menonjol untuk mihrab.
- Di bagian depan dan terkadang dikedua sisinya terdapat serambi terbuka atau tertutup.
- Halaman sekeliling masjid dikelilingi tembok dengan satu atau dua pintu gerbang yang disebut gapura.³⁶

³⁴ *Ibid.*, hlm. 171.

³⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kamus versi online/daring (dalam jaringan). Diakses pada 9 Januari 2023, pukul 01 :15 WIB.

³⁶ Kartum Setiawan, dkk, *Masjid-Masjid Bersejarah di Jakarta*, (Jakarta Timur : Penerbit Esangga, 2010), hlm. 25-26.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika kita bicara mengenai ciri-ciri masjid tua di Nusantara, ciri-ciri yang telah dikemukakan oleh Pijper di atas dapat ditambahkan dengan ciri-ciri/unsur lain, yaitu :

- Arah mihrab masjid-masjid tua di Indonesia tidak selalu tepat ke arah kiblat, ada mihrab masjid yang lurus ke barat, bahkan agak ke selatan (kiri), misalnya Masjid Angke. Hal itu terjadi karena belum digunakannya kompas dalam penentuan arah mihrab bangunan masjid, atau mungkin juga karena kurang pemahamannya sebagian umat muslim pada waktu itu tentang arah kiblat yang menurut mereka identik dengan arah barat.
- Masjid-masjid tua dibuat dari bahan yang mudah rusak (kayu, bambu, alang-alang atau jerami), terutama masjid di daerah pedesaan. contohnya masjid-masjid tua di Lombok (Masjid Rambitan, Masjid Pujud, dan Masjid Bayan).
- Ada parit (kolam) yang mengitari atau di depan masjid, terutama pada masjid kerajaan di Jawa, antara lain yang masih ada adalah parit di Masjid Agung, Yogyakarta dan Masjid Kanjoran (Klaten).
- Masjid tua di Indonesia pada umumnya hanya bangunan inti (tanpa serambi), serambi baru ditambahkan kemudian, misalnya Masjid Keraton Buton, Bau-Bau, Sulawesi Tenggara. Di Jawa misalnya Masjid Gala, Kecamatan Tembayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.
- Masjid-masjid tua di Indonesia dibangun di atas tiang-tiang kolong. terutama sejumlah masjid tua di Kalimantan, antara lain Masjid Sultan Abdur Rahman di Pontianak. Masjid Keraton Sanggau, dan Masjid Keraton Sambas, Hal ini ada kaitannya dengan faktor lingkungan, alam, maupun budaya.³⁷

Ciri- ciri masjid kuno menurut G.F. Pijper seorang ahli arkeologi Islam yang berkebangsaan Belanda adalah sebagai berikut:

- Denahnya persegi.
- Berdiri pada kaki yang masif (tidak berkolong atau berbentuk panggung).

³⁷ *Ibid.*, hlm. 26-27.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Atapnya berbentuk tumpang dengan jumlah 2-5 tingkat yang semakin mengecil ke puncak.
- Di bagian depan masjid merupakan halaman terbuka tanpa dinding.
- Sekitar bangunan masjid merupakan halaman terbuka, dibatasi pagar keliling dengan satu pintu gerbang di sisi depan masjid.³⁸

Fungsi Masjid

Masjid bagi umat muslim merupakan suatu institut yang sangat penting untuk membina masyarakat muslim dalam bidang keagamaan. Fungsi masjid sesuai dengan maknanya sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Ibadah dalam Islam mencakup, antara lain :

- Hubungan manusia dengan Tuhannya : shalat, i'tkaf, dan lain-lain.
- Hubungan manusia dengan manusia : zakat fitrah, nikah, dan lain-lain.
- Hubungan manusia dengan dirinya sendiri : mencari ilmu, mengaji, dan lain-lain.
- Hubungan manusia dengan alam : memanfaatkan dan tidak merusak alam.³⁹

Pada zaman Rasulullah SAW., masjid juga di fungsikan sebagai ; Tempat menuntut ilmu umat Islam Tempat memberikan fatwa. Tempat mengadili perkara. Tempat menyambut tamu, rombongan atau utusan. Tempat melangsungkan pernikahan. Tempat layanan sosial. Tempat latihan perang. Tempat layanan medis atau kesehatan.⁴⁰

Tampak bahwa Rasulullah saw memfungsikan masjid sebagai pusat dari peribadahan dan sosial. Mengimbangkan antara keduanya. Karena dengan demikian, akan mudah terealisasikan maksud dan tujuan kenapa Rasulullah diutus oleh Allah SWT. Membina masyarakat dengan menfokuskan pada suatu tempat yang dimuliyakan oleh Allah, merupakan satu dari kiat-kiat dakwah beliau. Disisi lain dengan termotivasinya orang tua mereka untuk

³⁸ Supali Kasim, *Budaya Dermayu : Nilai-Nilai Historis, Estetis, dan Transendental*, (Yogyakarta : Gapura Publishing, 2012), hlm. 105.

³⁹ Zein M. Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, (Surabaya : Pustaka Bina Ilmu, 1986), hlm. 154.

⁴⁰ Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintas Sejarah Umat Islam*, *Jurnal Khatulistiwa—Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No. 2, September 2014, hlm. 174-176.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

datang ke masjid, maka akan memudahkan mendidik generasi muda dengan mengajak mereka ke masjid, memberikan mereka motivasi untuk datang ke masjid, serta memberikan edukasi apa-apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama di dalam masjid.

Sedangkan di zaman sekarang, fungsi masjid, menurut Quraish Shihab merujuk kepada QS. An-Nur ayat 36-37, yang intinya bahwa fungsi masjid adalah untuk bertasbih. Namun *tasbih* di sini bukan hanya dalam artian mengucapkan “*subhanallah*”, melainkan lebih luas lagi, yaitu taqwa. Jadi, secara umum fungsi masjid adalah untuk melaksanakan taqwa, yang mana makna taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah, dengan menjalankan semua perintah-Nya dengan penuh ketaatan dan menjauhi segala larangan-Nya berupa maksiat dan kejahatan. Dalam konsep Islam, taqwa merupakan predikat tertinggi, karena dia merupakan akumulasi dari iman, islam, dan ihsan.⁴¹

Dengan merujuk kepada makna taqwa di atas maka dapat dikatakan bahwa fungsi masjid itu sangat luas. Ia sebagai tempat hamba mengekspresikan kaimanannya kepada Allah SWT., melaksanakan ibadah kepada-Nya dan berbuat ihsan atas nama-Nya. Mengekspresikan bidang keimanan, misalnya di masjid seorang hamba dalam dzikirnya menyatakan ke-Esaan Allah SWT., *men-tasbihkan-Nya*, *men-tahmidkan-Nya*, *men-takbirkan-Nya* serta memuji dengan berbagai pujian lainnya. Dalam bidang ibadah, seorang hamba bisa melaksanakan berbagai macam shalat, tadarus al-Qur’an, membayar zakat, menyembelih hewan kurban dan ibadah lainnya. Dalam bidang ihsan seorang hamba melaksanakan infaq dengan memasukkan uang ke dalam kotak amal atau menyerahkan kepada takmir masjid secara langsung, bertutur kata sopan, menunjukkan sikap ramah dalam pergaulan dan sebagainya.⁴²

Adapun fungsi lainnya di zaman sekarang adalah ; Mengisi malam-malam Ramadhan dan memperingati hari-hari besar Islam, tahun baru Islam,

⁴¹ Darodjat dan Wahyudiana, *Menfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*, Jurnal Islamadina, Vol. 13, No. 2, Juli 2014, hlm. 5.

⁴² *Ibid.*, hlm. 6-7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maulid Nabi dan zikir bersama. Mendirikan shalat jum'at secara bersama-sama. Tempat kegiatan-kegiatan perlombaan seperti qasidah, rabana, dan didikan subuh bagi anak-anak. Tempat makan dan minum bersama yang dilaksanakan oleh jama'ah masjid. Serta diisi juga dengan kegiatan-kegiatan pendidikan berlatar belakang pendidikan ke-Islaman, seperti TPA, Taman Kanak-Kanak Islam, perpustakaan masjid, pesantren ramadhan, SD Islam bahkan ada masjid yang memiliki Universitas Islam. Dan lain-lain sebagainya.⁴³

B. Tinjauan Relevan

Berkaitan dengan “*Problematika Membawa Anak Shalat Ke Masjid Dalam Prespektif Hadis*” peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema yang berdekatan, diantaranya :

1. Skripsi Ernaya Amor Bhakti yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*” tahun 2017 UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitiannya penulis fokus membahas, peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini di desa Gedong Tataan kabupaten Pesawaran. Diantaranya meliputi pengertian orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua, peran orang tua dalam mendidik anak, bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam perihal melaksanakan shalat, dan lain-lain.⁴⁴ Penulis mendapatkan sumber data dan pembahasan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dalam melaksanakan shalat. Sedangkan penulis meneliti bahasan membawa anak shalat ke masjid serta menyikapi anak yang bermain didalam masjid, sehingga dilihat dari keterangan dan kesimpulannya, penelitian ini berbeda penjelasannya akan tetapi masih berkaitan.

⁴³ Ahmad Putra dan Prasetio Rumondor, *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah dan Era Millenial*, Jurnal Tasamuh, Vol. 17, No. 1, Desember 2019, hlm. 258.

⁴⁴ Ernaya Amor Bhakti, *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*, Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi Ridwan Hasballah yang berjudul “*Pemahaman Jama’ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak (Studi di Masjid al-Ikhlas Desa Meringang Kec. Dempo Selatan Kota Pagar Alam Sumatera Selatan)*” tahun 2022. Dalam penelitiannya penulis fokus membahas respon masyarakat terutama jama’ah tentang konsep masjid ramah anak. Ada jama’ah yang mengerti dan ada yang belum, dengan meninjau kepada kebijakan masjid terhadap anak-anak yang bermain di masjid. Jama’ah yang mengerti membuat aturan untuk menertibkan anak-anak agar dapat lebih terkondisi dalam melakukan aktivitas di masjid walaupun mereka masih ribut. Sedangkan jama’ah yang belum mengerti menganggap anak-anak yang bermain didalam masjid itu hanya akan membuat keributan saja.⁴⁵ Penulis meneliti tentang problematika membawa anak shalat ke masjid dari sisi pemahaman dan status hadis an-Nasa’i 1595. Namun dalam bahasan yang penulis ambil masih berkaitan dengan skripsi ini.

3. Skripsi Yetti Anggraeni yang berjudul “*Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Sholat Wajib di Desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin*” tahun 2019 UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Dalam penelitian ini penulis fokus membahas upaya orang tua dalam mendidik anak sholat wajib di desa Sumber Sari kecamatan Tungkal Jaya kabupaten Musi Banyuasin, seperti mengantarkan anak ke tempat pengajian (Antara maghrib dan isya), memasukkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah, memberi contoh yang baik dan di nasehati serta diberi tahu tentang dampak meninggalkan shalat, dan lain-lain.⁴⁶ Penulis membahas tentang membawa anak shalat dan menyikapi anak yang meribut ketika berada didalam masjid berdasarkan hadis an-Nasa’i 1595 serta status dari hadis tersebut. Namun, masih berkaitan tentang upaya orang tua dalam mendidik anak dalam melaksanakan ibadah shalat.

⁴⁵ Ridwan Hasballah, *Pemahaman Jama’ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak (Studi di Masjid al-Ikhlas Desa Meringang Kec. Dempo Selatan Kota Pagar Alam Sumatera Selatan)*, Skripsi Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

⁴⁶ Yetti Anggraeni, *Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sholat Wajib Di Desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin*, Skripsi Mahasiswa UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurnal karya Siti Habiba Zaitun dalam Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul “*Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*” tahun 2013. Dalam penelitiannya penulis fokus kepada dampak yang tampak dan yang dirasakan oleh mahasiswa setelah melaksanakan shalat fardhu dalam hal pembentukan karakter.⁴⁷ Kaitannya dengan skripsi yang penulis tulis adalah tentang dampak yang dirasakan anak ketika sudah melaksanakan shalat fardhu. Perbedaannya dengan jurnal ini adalah penulis membahas tentang membawa anak shalat ke masjid berdasarkan hadis an-Nasa’i 1595 serta menyikapi anak-anak yang susah diatur ketika berada didalam masjid.

Jurnal karya Kamisah dan Herawati dalam Jurnal of Education Science (JES) yang berjudul “*Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting)*” tahun 2019. Dalam penelitiannya penulis fokus membahas metode mendidik ala Nabi, mencakup menampilkan suri tauladan yang baik, mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan, bersikap adil dalam hal pemberian kepada anak dan lain-lain.⁴⁸ Sedangkan penulis membahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan membawa anak shalat serta anak-anak yang meribut didalam masjid berdasarkan hadis an-Nasa’i 1595. Namun, antara jurnal dan skripsi yang penulis tulis masih memiliki kaitan tentang cara mencontoh Rasulullah SAW., dalam mendidik anak.

⁴⁷ Siti Habiba Zaitun, *Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2, 2013.

⁴⁸ Kamisah dan Herawati, *Mendidik Anak ala Rasulullah (Propethic Parenting)*, Jurnal of Education Science (JES), Vol. 5, No. 1, April, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisis penelitian terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Dari segi objek penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam studi kepustakaan (*library research*). Dalam kajian ini akan meneliti tentang pemahaman problematika membawa anak shalat ke masjid dalam prespektif hadis. Penulis akan mengemukakan beberapa hadis, syarah, serta pendapat para ulama tentang membawa anak ke masjid dan anak-anak yang bermain di dalam masjid. Kemudian juga memasukkan buku-buku yang berhubungan dengan problematika membawa anak shalat ke masjid dalam prespektif hadis.

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer ini adalah sumber utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun data primer yang penulis gunakan pada penelitian ini antara lain kitab Hadis Shahih Bukhari nomor 454, 455, dan 5236 serta Sunan an-Nasa'i nomor 1595 tentang problematika membawa anak shalat ke masjid.

2. Data Sekunder

Penggunaan data sekunder peneliti merujuk pada literatur-literatur yang secara umum maupun khusus mengacu kepada pembahasan yang dikaji. Data sekunder yang disajikan seperti *syarah fath al-bari*, kitab *takhrij hadis*, *syarah sunan an-Nasa'i*, jurnal-jurnal, dan buku-buku yang berupa referensi-referensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang secara tidak langsung terkait dengan seluruh tema yang berkaitan dengan bahasan problematika membawa anak shalat ke masjid.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.⁴⁹

Teknik pengambilan/pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Sejumlah teknik pengumpulan data kualitatif pada umumnya yang digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain : observasi, wawancara, catatan lapangan dan memo analitik , elisitansi dokumen, pengalaman personal, dan partisipasi dalam kaji tindak.⁵⁰

Maka adapun teknik dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) beberapa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.⁵¹

Dengan menelusuri dan mencermati bahasan ini dari beberapa kitab, buku dan literature-literatur lainnya maka seluruh data yang telah diperoleh dengan cara kutipan langsung dan tidak langsung, yang kemudian akan disusun secara sistematis dan diskriptif. Sehingga, menjadi satu kesatuan yang utuh, dan dipaparkan secara mendalam terkait dengan pembahasan kajian ini dengan mencantumkan keterangan-keterangan yang dikutip dari sumber-sumber yang ada.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 308.

⁵⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara : Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 56-57.

⁵¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hlm.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk penelitian ini, sebagaiberikut :

- a. Mencari hadis yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu membawa anak shalat ke masjid.
- b. Menelusuri hadis ke dalam kitab *Tuhfaul asy-Asyfaf bi Ma'rifati al-Asyraf* karya al-Mizzi dengan mencari perawi pertama yaitu 'Aisyah binti Abu Bakar.
- c. Mencantumkan hadis pokok yang penulis teliti.
- d. Melakukan penelitian sanad yang meliputi kualitas pribadi perawi, kapasitas intelektual dan metode periwayatan yang digunakan didalam kitab *Tahdzib al-Kamal* dan kitab pendukung lainnya.
- e. Malakukan kegiatan i'tibar sanad dengan melengkapai seluruh sanad.
- f. Memaparkan fiqh hadis.
- g. Menjelaskan pemahaman hadis tentang membawa anak shalat ke masjid di zaman Rasulullah SAW., dan di zaman sekarang dengan pendekatan hermeneutik.

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu mencari data, mengumpulkan, memaparkan, dan menganalisa data dengan menggunakan kata-kata. Analisa yang dikumpulkan melalui kutub syarah hadis serta sumber-sumber yang berhubungan dengan pembahasan. Kemudian menganalisa data dengan mencermati syarah hadis dan dikaitkan dengan persoalan membawa anak shalat ke masjid di zaman Rasulullah SAW., dan di zaman sekarang dengan pendekatan hermeneutik. Sehingga antara penulis, teks dan pembaca berimbang, tidak terlahir dari pemahaman penulis semata. Sehingga masih ada ruang diskusi dan dialog guna melakukan kritik dan mencari kemungkinan makna-makna yang baru secara relevan dan aktual.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya, dapat diambil simpulan mengenai pemahaman hadis problematika membawa anak shalat ke masjid dalam prespektif hadis :

1. Hadis tentang problematika membawa anak shalat ke masjid riwayat an-Nasa'i 1595 diriwayatkan secara *maknawi*, karena dilihat dari matan hadis yang riwayat al-Bukhari 454, 455, dan 5236 matan lafadznya berbeda, namun makna sama. Dari segi kualitas, maka hadis ini berkualitas *shahih*. Karena setelah melakukan penelitian sanad dan matan hadis, maka didapati perawi jalur an-Nasa'i semua sanadnya bersambung, perawinya dinilai *'adil, dhabith*, terhindari dari *syadz* dan *'illat*. Dari segi kuantitasnya, hadis ini merupakan hadis *ahad*, karena pada thabaqah pertama dan thabaqah kedua hanya diriwayatkan oleh satu orang periwayat saja, yaitu 'Aisyah binti Abi Bakar dikalangan sahabat, 'Urwah az-Dzubair al-Awwam al-Khwaitid dikalangan tabi'in. Dan pada thabaqah tabi'ut tabi'in dan setelahnya, tergolong kedalam hadis *masyhur*. Sedangkan kalau ditinjau dari segi sumber atau sandaran sanadnya, hadis ini merupakan hadis *marfu'* yaitu segala perkataan, perbuatan, dan *taqrir* (kesepakatan) yang disandarkan kepada Nabi SAW., baik bersambung sanadnya atau tidak. Jika meninjau dari problematika zaman sekarang, maka hadis tentang membawa anak shalat ke masjid memberikan pemahaman bahwa boleh membawa anak ke masjid bagi mereka yang bisa diatur sekalipun mereka bermain-main di dalam masjid, supaya terkaitnya hati mereka terhadap masjid.
2. Membawa anak shalat ke masjid adalah perkara yang baik untuk diamalkan. Selain akan menambah motivasi semangat dalam beribadah, juga bisa waktu untuk berbaur dengan teman-temannya. Untuk anak yang mudah diatur, maka diajarkan membawa dan mengajari mereka tentang Islam di masjid. Karena banyak ulama'-ulama' besar terlahir dari

lingkungan masjid. Sedangkan untuk anak yang sulit untuk diatur, dianjurkan untuk tidak membawa ke masjid. Tapi, tidak dianjurkan bukan berarti tidak membekali mereka adab dan akhlak ketika berada di masjid. Sebelum anak memasuki umur *mumayyizi* merupakan waktu untuk pembekalan adab dan akhlak ketika berada di masjid. Ketika menemui anak-anak yang bermain dan meribut di masjid, maka orang tua dan jama'ah diharapkan ramah dan berkasih sayang kepada anak yang bermain di dalam masjid. Memarahi tidak akan membuat mereka langsung menuruti, tapi akan membuat mereka enggan untuk datang lagi ke masjid. Oleh karena itu, peran dan respon orang tua serta jama'ah ketika di masjid, akan memberikan dampak besar kepada pemikiran sosial anak dalam melanjutkan kemakmuran masjid.

B. Saran

1. Pembahasan hadis tentang membawa anak shalat ke masjid mengajarkan kita agar menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini dengan mengajarkan shalat serta membawa mereka kepada lingkungan yang baik, seperti masjid.
2. Ketika anak ribut di dalam masjid, maka tegur dengan cara yang paling baik. Sekalipun mereka dimarahi, tidak akan membuat mereka langsung patuh. Malahan itu akan membuat mereka enggan untuk datang lagi ke masjid.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Tim Penerjemah Al-Qur'an. *al-Qur'an Tilawah al-Ikrom al-Waqfu wal Ibtida'*. Bandung : Cordoba, 2020.
- Abdullah, Adil Fathi. *Menjadi Ayah Yang Sukses*. Jakarta : Gema Insan Press, 2003.
- Abdurrahman dan Sumarna, Elen. *Metode Kritik Hadis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aarif, Mufti. dkk, *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*. Jawa Timur : UNIDA Gontor Press, 2021.
- Al-Amin, Muchammad & Juniati, Dwi. *Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisa Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny*. Jurnal Ilmiah Matematika. Vol. 2. No. 6. 2017.
- Amin, Masyhur. dkk. *Fiqih Masjid*. Jakarta : Badan Kesejahteraan Masjid Pusat, 2000.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath al-Bari Syarah Shahih Bukhari*. Terj., Jld. XXV. Jakarta : Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*. Terj., Jld. XXX. Jakarta Timur : Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017.
- Al-Atiq, Yusuf bin Muahammad bin Ibrahim. *Fikih Anak Muslim*. Jakarta : almahira, 2004.
- Al-Awaluwi, 'Ali bin Adam bin Musa bin al-Ayyubi. *Syarah Sunan an-Nasa'i*, Jld. XVII. Beirut : Dar Ma'araj ad-Dauliyah lin Nasyr, 1996.
- Anda, Jasser. *al-Mar'ah wa al-Masjid*. Terj., Jakarta : Amzah, 2015.
- Baharits, Adnan Hasan Shalih. *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*. Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Al-Bugha, Musthafa Dieb & Mitsu, Muhyiddin. *al-Wafi fi Syarhil Arba'in an-Nawawiyah*. Terj., Jakarta : Qisthi Press, 2019.
- Al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*. Pakistan : al-Bushra, 2016.
- Chaeruddin. *Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW*. Jurnal Diskursus, Vol. 1, No. 3, Desember 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Darodjat dan Wahyudiana, *Menfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*, Jurnal Islamadina, Vol. 13, No. 2, Juli 2014.
- Eveline. IBCLC. dan Djamaludin, Nanang. *Panduan Pintar Merawat Bayi dan Belita*. Jakarta : PT. Wahyu Media, 2010.
- Al-Farizi, Muhammad Zulian. *Mendidik Karakter Buah Hati dengan Akhlak Nabi*. Yogyakarta : Laksana, 2019.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara : Wal ashri Publishing, 2020.
- Irwani, Kusnadi. *Strategi Memakmurkan Masjid*. Jawa Tengah : Penerbit Hudan, 2021.
- Al-'Ik, Khalid bin Abdurrahman. *Prophetic Parenting*. Yogyakarta : Laksana, 2017.
- Al-Jaziri, Aburrahman. *Kitab Shalat Fiqih Empat Mazhab*. Jakarta Selatan : Mizan Digital Publishing, 2005.
- Jauhari, Moh. Irwan. dkk, *Problematika Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan*, Jurnal of Education of Religious Studies, Vol.q, No. 1, 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kamus versi online/daring (dalam jaringan).
- Kasim, Supali. *Budaya Dermayu : Nilai-Nilai Historis, Estetis, dan Transendental*. Yogyakarta : Gapura Publishing, 2012.
- Kharisman, Abu Utsman. *Fiqh Bersuci Dan Sholat Sesuai Tuntunan Nabi*. Yogyakarta : Pustaka Hudaya, 2021.
- Kurniawan, Syamsul *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies, Vol. 4, No. 2, September, 2014.
- Lidinillah, Didin Abdul Muiz. *Heuristik Dalam Pemcahan Masalah Matematika dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Junal Elektronik, 2011.
- Al-Mizzi. *Tuhfatul Asyraf bi Ma'riatil Athraf*. Jld. XI. Beirut : Dar al-Gharb al-Islamy, 1999.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Mizzi. *Tahdzib al-Kamal fi Asma' ar-Rijal*. Jld. I. Beirut : Muassasah ar-Risalah, 1992.
- _____. Jld. XV, XX, XXVI, XXVII, XXXI, dan XXXV. Beirut : Muassasah ar-Risalah, 1992.
- Munawwir, A. W. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya : Pustaka Proressif, 1997.
- An-Nasa'i. *Sunan An-Nasa'i*. Bairut : Jami' al-Huquq Mahfudza lin-Nasyir, 2014.
- Oran. *Penerapan Metode Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang Gaya Gravitasi Bumi Di Kelas V SDN 9 Labuan*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 2, November 2019.
- Pakpahan, Rustam. *Konsep Masjid Ramah Anak dalam Pandangan Badan Kemakmuran Masjid (BKM)*. Jurnal Penelitian Medan Agama. Vol. 9. No. 2, 2018.
- Pulungan, Enny Nazrah. *Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jurnal Raudhah. Vol. 06. No. 01, Januari-Juni 2018.
- Putra, Ahmad. dan Rumondor, Prasetio. *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah dan Era Millenial*, Jurnal Tasamuh, Vol. 17, No. 1, Desember 2019.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press, 2011.
- Sabaruddin. *Penggunaan Model Pemecehan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Peserta Didik Pada Materi Gravitasi Newton*, Lantanida Journal, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Shetapy, Deotrich Sammuel. Adam, Sherly. Wadjo, Hadibah Zachan. *Penjatuhan Sanksi Bagi Anak Didik Pemasyarakatan Pasca Melarikan Diri (Studi pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Ambon)*. Jurnal Ilmu Hukum. Vol. 1. No. 5, 2021.
- Setiawan, Kartum. dkk, *Masjid-Masjid Bersejarah di Jakarta*, (Jakarta Timur : Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 25-26.
- Sholehuddin, Wawan Shofwan. *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*. Tafakur : Bandung, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Sijistani, Abu Daud. *Sunan Abu Daud*. Beirut : Dar al-Kutub al-‘Alamiyyah, 1996.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- Sulasamono, Bambang Suteng. *Problem Solving : Sognifikansi, Pengertian, dan Ragamnya*, Jurnal Elektronik, Vol. 28, No. 2, Desember 2012.
- Sumanih. *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa*. Jurnal Pendidikan. Vol. 1. No. 1. 2017.
- Syahman, *Pendidikan Dalam Perspektif Global*. Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha, 2020.
- Syahrizal, Irvan. Supriatna, Asep. dkk. *Teknologi Pendidikan*. Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Syarqawi, Adham. *Nyalakan Lilinmu*. Tangerang Selatan : Penerbit Gemilang, 2020.
- Tatroman, Sunawati. *Peran Orangtua dalam Membimbing Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di RT 01/RW 17 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau*. Skripsi IAIN Ambon, 2020.
- Al-Utsaimin, Muhammad. *Syarah Riyadhus Shalihin*. Terj., Jld. I. Jakarta : PT : Darul Falah. 2005.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Syarah Shahih al-Bukhari*. Terj., Jld. II. Jakarta Timur : Darus Sunnah Press, 2014.
- Wiryoprawiro, Zein M. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya : PT Bina Ilmu, 1986.
- Yoniarti, Desek Made. *Konsep Tri Hita Karana Bagi Anak Usia Dini*. Malang : Literasi Nusantara, 2020.
- Yurissetiowati. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Klaten : Penerbit Lakeisha, 2021.
- Yuslem, Nawir. *Ulumul Hadis*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Zahri, Ahmad & Zahara, Fatimah. *Ulumul Hadis*. Medan : CV. Manhaji, 2014.
- Zulkifli. *Studi Hadis Integrasi Ilmi ke Amal Sesuai Sunnah*. Pekanbaru : Suska Press, 2015.
- <http://riau.suara.com/read/2022/06/14/145242/viral-jamaah-masjid-di-pekanbaru-dorong-sejumlah-anak-saat-salat-hingga-terpental>. Diakses 10 Januari 2023. Jam 0:21.

<http://m.dream.co.id/stories/fakta-anak-8-tahun-tulis-surat-terbuka-usai-diusir-dari-shaf-paling-depan-1912058.html>. Diakses 10 Januari 2023. Jam 0:39.
Muh Roshihuddin, *Pengertian Problematika Pembelajaran*, <http://bejerembun.blogspot.com/2012/11> diakses 02 Januari 2023, jam 23.34 WIB.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Alpandi
 Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Tengah/31 Mei 1999
 Pekerjaan : Mahasiswa
 No. Telp/Hp : 082284269631
 Alamat : Dusun Kampung Tengah, RT. 001, RW. 005, Kel. Teluk Paman, Kec. Kampar Kiri, Riau.
 Nama ayah : Abbas
 Nama Ibu : Endrawati

RIWAYAT PENDIDIKAN

2004-2010 : SDN 002 RIMBA MELINTANG
 2010-2013 : MTs ISLAMIC CENTRE AL-HIDAYAH KAMPAR
 2014-2017 : MA ISLAMIC CENTRE AL-HIDAYAH KAMPAR
 2018-2022 : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PENGALAMAN ORGANISASI

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.